

## Nilai Karakter Dalam Permainan Pramuka Siaga

**Marisina Simanjuntak, Nurhayati Simatupang, Suprayetno**

Program Studi Magister Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Medan  
[marisinasimanjuntak6@gmail.com](mailto:marisinasimanjuntak6@gmail.com)

**Abstrak.** Nilai-nilai karakter dalam permainan pramuka siaga dan implementasi nilai-nilai karakter pada pramuka siaga yang diterapkan pada SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan pertama, nilai-nilai karakter dalam permainan pramuka siaga terdiri atas nilai-nilai karakter dari pemaknaan atribut yang digunakan anggota pramuka siaga dan nilai-nilai karakter dari permainan pramuka siaga. Nilai-nilai atribut dalam pramuka tertuang dalam kode kehormatan pramuka yaitu: Trisatya dan Dasa Dharma sedangkan nilai-nilai karakter dari permainan itu sendiri terdiri atas: nilai disiplin, tanggung jawab dan kepemimpinan yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka siaga disesuaikan dengan visi misi sekolah agar keduanya selaras dan sejalan dalam mewujudkan tujuan bersama. Kedua, implementasi nilai-nilai karakter dalam pramuka siaga pada siswa SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo yaitu: karakter olah pikir, karakter olah hati, karakter rasa dan karsa dan karakter olah raga.

**Kata Kunci:** Nilai Karakter, Permainan, Pramuka Siaga.

### PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan kepramukaan ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai universitas. Pada satuan pendidikan sekolah dasar dan menengah, Pramuka diberikan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi siswa. Dari kegiatan Pramuka diharapkan dapat ditanamkan nilai-nilai karakter kepribadian yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi.

Gerakan Pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler wajib yang ada dalam pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan Pasal 2 yaitu:

1. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.<sup>1</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang baik bila pembentukan tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengaruh dari pendidikan kepramukaan yang menjadi sasaran penelitian untuk dapat melihat pengaruh permainan siaga pramuka dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

Permainan yang diberikan pada Pramuka Siaga merupakan permainan kepramukaan yang ditujukan untuk anak-anak dengan rentang usia 7–10 tahun. Pada kategori ini ada tingkat Syarat Kecakapan Umum (SKU), yaitu:

---

<sup>1</sup> Joko Mursitho, *Kepramukaan*, Jakarta: Kwartil Nasional Gerakan Pramuka, 2011, h. 12.

Siaga Mula, Siaga Bantu, dan Siaga Tata. Sejak tingkat Siaga Bantu, seorang Pramuka Siaga dapat mencapai Syarat Kecakapan Khusus sebanyak-banyaknya, sesuai dengan minat bobot dan pilihannya. SKK Siaga hanya ada satu tingkat, terdiri atas bermacam-macam kecakapan. Seorang Siaga tata yang memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu dapat mencapai Pramuka Siaga Garuda.<sup>2</sup>

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan. Sehingga terbentuknya watak kepribadian dan akhlak.<sup>3</sup>

Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar pendidikan kepramukaan, yaitu yang terurai dalam Dasa Darma Pramuka. Damanik mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitas.<sup>4</sup>

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga bisa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta

menemukan dan meningkatkan potensinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan di luar sekolah maupun di lingkungan sekolah, peserta didik untuk memperkuat proses pembentukan pendidikan karakter yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral. Melalui pendidikan kepramukaan sangat membantu untuk menanamkan nilai karakter peserta didik yaitu akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, cinta tanah air dan peduli lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak pengetahuan di alam terbuka. Sekarang hampir di setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler ini mengarahkan anak didiknya untuk mengembangkan nilai karakter yang sesuai kehidupan bangsa dan negara.

Merujuk hasil observasi awal, menunjukkan bahwa di SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut tidak diwajibkan kepada siswa, sehingga berkurang pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa. Kegiatan pramuka bila tidak diwajibkan, maka membuat siswa malas untuk datang ke sekolah, sehingga muncul permasalahan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam pada siswa, diantaranya: nilai pendidikan karakter apa yang ditanamkan pada ekstrakurikuler pramuka siaga serta bagaimana nilai pendidikan karakter ditanamkan dalam ekstrakurikuler pramuka siaga dapat membentuk karakter siswa.

## **METODE**

<sup>2</sup> Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka*, Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015, h. 16.

<sup>3</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, Jakarta: Kwatir Nasional, h. 22.

<sup>4</sup> Damanik, Saipul Ambri, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 13, No. 2, 2014, h. 16 – 21.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi data bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data memperhatikan pada sumber data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.<sup>6</sup>

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*).<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pramuka Siaga

Pramuka siaga adalah peserta didik dalam gerakan pramuka yang berusia 7-10 tahun. Dalam siklus kehidupan manusia, anak usia 7-10 tahun masuk dalam kelompok masa kanak-kanak yang akan beralih ke masa remaja sehingga pada tahap ini anak-anak masih

berfikir tentang apa yang ia hadapi sekarang dan acap kali tidak memikirkan resiko yang akan ia dapati nanti. Secara umum pramuka siaga mempunyai kondisi jiwa sebagai berikut:

- a. Berfikir apa adanya (polos);
- b. Mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional;
- c. Minat dan aktifitas sangat aktif
- d. Pengaruh kelompok sebaya sangat kuat;
- e. Masih memerlukan dukungan emosional orang tua;
- f. Senang mencoba hal yang baru dan mudah bosan;
- g. Perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain;
- h. Permainan kelompok/tim untuk memecahkan suatu games sangat menarik baginya.

Nilai-nilai dalam pramuka tertuang dalam kode kehormatan pramuka yaitu: Tristya dan Dasa Dharma. Nilai-nilai tersebut ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menantang, dan kreatif sesuai dengan ciri khas kegiatan pendidikan kepramukaan yang berbeda dengan organisasi yang lainnya. Nilai-nilai dalam kegiatan kepramukaan memuat kecakapan dan kerampilan yang harus dikuasai anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka. Sedangkan Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafalkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika melihat pada kode kehormatan bagi pramuka siaga ada 2 (dua), yaitu Dwi Satya (janji Pramuka Siaga) dan Dwi Darma (ketentuan moral

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 129.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 85.

<sup>7</sup> Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014, h. 20.

Pramuka Siaga). Dimana, Dwi Satya Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh: menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Indonesia dan mengikuti tata krama keluarga. Setiap hari berbuat kebajikan. Sedangkan Dwi Darma Siaga berbakti kepada ayah dan ibundanya Siaga berani dan tidak putus asa Dua Kode Kehormatan yang disebutkan di atas adalah standar moral bagi seorang Pramuka Siaga dalam bertingkah laku di masyarakat. Jadi kalau ada seorang anggota Pramuka Siaga yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan standar moral ini, dia belum bisa disebut Pramuka Siaga seutuhnya.

Berdasarkan hal tersebut maka, nilai-nilai karakter yang dapat dicerminkan dari pramuka siaga terutama dari kode kehormatan pramuka yaitu nilai-nilai religus dan nasionalisme yang mengedepankan moral yang dimiliki siswa selama ia menerima permainan pramuka siaga.

Selain itu, nilai-nilai karakter yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan kepramukaan siaga di SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo didasarkan pada visi dan misi sekolah, meskipun nilai-nilai lain tetap dikembangkan dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan, nilai-nilai tersebut meliputi: nilai disiplin, tanggung jawab dan kepemimpinan. Kegiatan tersebut ditanamkan melalui kegiatan pramuka siaga disesuaikan dengan visi misi sekolah agar keduanya selaras dan sejalan dalam mewujudkan tujuan bersama.

#### 1) Nilai Kedisiplinan

Pengertian disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan

menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh terhadap semua ketentuan dan atura baik yang tertulis maupun tidak tertulis.<sup>8</sup>

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Disiplin perlu ditegakkan karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang telah ditetapkan. Dengan disiplin segala sesuatu akan terlaksana dengan baik, tepat dan teratur sesuai dengan tata nilai yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina kepramukaan di SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo bahwa:

Penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan sangat relevan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan dapat menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta didik dalam kehidupan di sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pramuka siaga, mencerminkan kedisiplinan ketika siswa dibina untuk mencapai syarat kecakapan umum (SKU) yang ada pada pramuka siaga.

Adapun Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Siaga adalah syarat wajib yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka Siaga untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). TKU dalam Pramuka Siaga ada tiga tingkatan, yaitu: Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata.

#### 2) Nilai Tanggung Jawab

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan

---

<sup>8</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011, h. 41.

yang ia buat. Karakter lebih bersifat subjektif, sebab berkaitan dengan antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya, sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina kepramukaan di SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo bahwa:

“Cara bertanggungjawab yang diterapkan ya ketika melaksanakan kegiatan saya beri batasan waktu agar siswa mengerjakan dengan ketat dan tidak lelet dan sesuai aturan. Contohnya saja pada waktu yaitu datang tepat waktu dan tidak telat dan pada atribut Pramuka harus lengkap, jika atributnya belum lengkap nanti saya beri sanksi misalnya disuruh lari keliling lapangan”.

Berdasarkan hal itu, nilai-nilai tanggung jawab yang tergambar dalam pramuka siaga ini lebih kepada sikap tanggung jawab siswa ketika sedang melakukan pramuka siaga.

### 3) Nilai Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan, tahu bagaimana menghormati dan menghargai orang lain, dapat menumbuhkan kerjasama dan kekompakan dengan kelompoknya, belajar mencintai alam dan toleransi terhadap sesama serta patuh terhadap aturan. Adapun kaitannya keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kehidupan sekolah meliputi peserta didik menjadi taat terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina

kepramukaan di SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo bahwa:

“Cara menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tahu bagaimana menghormati dan menghargai orang lain, dapat menumbuhkan kerjasama dan kekompakan dengan kelompoknya, belajar mencintai alam dan toleransi terhadap sesama serta patuh terhadap aturan.

Berdasarkan hal itu, nilai-nilai kepemimpinan ini tergambar pada mekanisme alur pramuka siaga yaitu dimana satuan terkecil dalam Pramuka Siaga disebut Barung. Setiap beberapa Barung dihimpun dalam sebuah satuan besar yang bernama Perindukan. Barung diberi nama dengan warna semisal, Barung Merah, Barung Hijau dll. Sebuah Barung beranggotakan antara 6 - 10 orang Pramuka Siaga dan dipimpin oleh seorang Pemimpin Barung (Pinrung) yang dipilih oleh Barung itu sendiri. Masing-masing Ketua Barung ini nanti akan memilih satu orang dari mereka yang akan menjadi Pemimpin Barung Utama yang disebut Sulung. Sebuah Perindukan terdiri dari beberapa Barung yang akan dipimpin oleh Sulung itu tadi.

### b. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pramuka Siaga

Teori Powel dikatakan bahwa tolak ukur keberhasilan pendidikan formal dapat dilihat dari ketaatan peserta didik kepada Tuhan, kesehatan, kesejahteraan dan juga kehidupan masyarakat yang makmur. Berdasarkan teori tersebut pendidikan di negara Indonesia tidak boleh lepas dari unsur religi, dan pendidikan harus tetap terus menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai kegiatan di sekolah.

---

<sup>9</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, Jakarta: Grasindo, 2010, h. 3.

Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang unggul juga dibutuhkan adanya kesehatan fisik untuk itu dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah diperlukan kegiatan untuk menunjang kesehatan fisik peserta didiknya. Kurikulum sekolah tidak hanya mengajari peserta didik untuk dapat membaca, menulis, dan matematika saja, manakala peserta didik mencapai usia yang pada saat itu mereka mulai menggunakan kecerdasan dan harus mengembangkan pikirannya, pada titik ini sistem pendidikan meninggalkan mereka untuk membiarkan mereka membentuk karakter dirinya sendiri seumur hidupnya.<sup>10</sup>

Berpijak dari pilar-pilar tersebut dan juga ditengah keterpurukan moral generasi penerus bangsa maka pendidikan pramuka memiliki peran yang sangat strategis dalam melengkapi pembelajaran di sekolah, sehingga tepat sekali jika memilih kepramukaan masuk dalam kurikulum pendidikan nasional. Untuk membangun sikap tidak bisa dilakukan hanya didalam kelas saja, tetapi dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, oleh karena itu kegiatan pramuka dilaksanakan dalam setiap sekolah.

Peran pembina sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pelaksanaan kegiatan kepramukaan, hendaknya pembina menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh positif terhadap anggota pramuka siaga yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik dan kemudian menjadi karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang tampak pada anggota siaga di SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah;

#### 1. Karakter Olah Pikir

Prestasi itu diperoleh karena kecerdasan peserta didik baik dari aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dalam pelaksanaan program kegiatan baik dari Pembina kepramukaan atau Anggota Siaga dapat mengembangkan kecerdasannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan program pramuka siaga. Pembina kepramukaan dan anggota siaga menyelesaikan tugas dengan menggunakan ide atau gagasan mereka agar dapat menghasilkan hasil yang baik dan benar.

#### 2. Karakter Olah Hati

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo melatih anggota siaga untuk bertanggungjawab, dengan diberikan suatu tugas atau materi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Dimana para Pembina dengan sukarela untuk mendidik, mengajari, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi adik-adik sesuai dengan kemampuannya. Untuk anggota siaga tampak kerjasama mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dan dilakukan dengan penuh tanggungjawab

#### 3. Karakter Rasa dan Karsa

Dengan kerjasama dan persahabatan antar anggota pramuka siaga dalam menyelesaikan pekerjaan maka muncul sikap peduli atau perhatian sesama teman. Masing-masing regu mempunyai ide-ide atau gagasan yang kreatif dalam kompetisi dengan kelompok lain di Lomba Tingkat Berhasilnya suatu kegiatan dapat ditentukan dari tingkat

---

<sup>10</sup> Chairul Anwar & dkk, *Efektivitas Pendidikan Agama Islam di Universitas: Efek pada Karakter Siswa di Era Industri 4.0*, Tadris:

Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 3 (1), 2018, h. 1.

kebersamaan dan persaudaraan mereka.

4. Karakter Olah Raga

Materi kegiatan kepramukaan siaga di SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo mengajarkan hidup sehat, misalnya dengan senam pramuka, kemudian ada materi tentang kepekaan panca indera yang mengandung makna mencintai alam sekitar dengan memanfaatkan hasilnya, contohnya; jahe, laos, kencur dan lainnya. Penerapan sanksinya muatan karakter yaitu dengan lari, push up, dan membuat kliping tentang kepramukaan dan hidup sehat.

#### KESIMPULAN

- 1) Nilai-nilai karakter dalam permainan pramuka siaga terdiri atas nilai-nilai karakter dari pemaknaan atribut yang digunakan anggota pramuka siaga dan nilai-nilai karakter dari permainan pramuka siaga itu sendiri. Adapun nilai-nilai atribut dalam pramuka tertuang dalam kode kehormatan pramuka yaitu: Trisatya dan Dasa Dharma sedangkan nilai-nilai karakter dari permainan itu sendiri terdiri atas: nilai disiplin, tanggung jawab dan kepemimpinan yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka siaga disesuaikan dengan visi misi sekolah agar keduanya selaras dan sejalan dalam mewujudkan tujuan bersama.
- 2) Implementasi nilai-nilai karakter dalam pramuka siaga pada siswa SDN 040511 Bertah Kec. Munte, Kab Karo yaitu: Karakter Olah Pikir, Karakter Olah hati, Karakter Rasa dan Karsa dan Karakter Olah Raga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chairul Anwar & dkk, Efektivitas Pendidikan Agama Islam di Universitas: Efek pada Karakter Siswa di Era Industri 4.0, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 3 (1), 2018.
- Damanik, Saipul Ambri, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol. 13, No. 2, 2014.
- Doni Koesoema A., Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global), Jakarta: Grasindo, 2010.
- Fajar Aprilianto, Buku Pramuka, Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015.
- Joko Mursitho, Kepramukaan, Jakarta: Kwartil Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), Jakarta: Kwatir Nasional.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.